



PENGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL

dalam Berita Edukasi Kompas.com

Edisi Januari 2023

*Khoirul Latifah
Cahyo Hasanudin
Abdul Ghoni Asror*

**Penggunaan Kohesi Gramatikal
dalam Berita Edukasi
Kompas.com Edisi Januari 2023**

Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Berita Edukasi *Kompas.com* Edisi Januari 2023

Khoirul Latifah
Cahyo Hasanudin
Abdul Ghoni Asror



Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Berita Edukasi *Kompas.com* Edisi Januari 2023

Penulis:

Khoirul Latifah
Cahyo Hasanudin
Abdul Ghoni Asror

Editor:

Dr. Heny Kusuma Widyaningrum, M.Pd.
Dwi Nur Afifah

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-729-9

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Buku referensi Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Berita Edukasi *Kompas.com* Edisi Januari 2023 merupakan buku dari segi kaidah kebahasaan dalam sebuah wacana. Kaidah kebahasaan digunakan sebagai aturan yang dipakai di sebuah kalimat. Dengan demikian kaidah kebahasaan sangat penting. Penggunaan kalimat dengan memperhatikan kaidah kebahasaan memiliki khas tersendiri yang berbeda dengan kalimat lain.

Buku referensi Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Berita Edukasi *Kompas.com* Edisi Januari 2023 merupakan Referensi terkait pemakaian unsur gramatikal. Unsur-unsur gramatikal terdiri dari empat antara lain pengacuan (reference), Penyulihan (substitusi), pelesapan (ellipsis), dan konjungsi (penghubung).

Buku referensi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa terkait kata maupun kalimat di dalam suatu paragraf. Buku ini dapat dipakai bahan belajar siswa maupun guru. Referensi ini dilengkapi contoh yang dapat mempermudah pembaca untuk memahami.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I HAKIKAT BERITA	1
A. Pengertian Berita	1
B. Ciri-ciri Berita	1
C. Jenis-jenis berita	2
BAB II MEDIA ONLINE	5
BAB II HAKIKAT KOHESI	7
A. Pengertian Kohesi	7
B. Jenis-jenis Kohesi	8
1. Pengertian Kohesi Gramatikal	8
2. Hakikat Kohesi Gramatikal dalam Berita	16
BAB III PENGGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL DALAM BERITA	
EDUKASI <i>KOMPAS.COM</i> EDISI JANUARI 2023	18
A. Pengantar	18
B. Pengacuan (<i>Reference</i>)	28
C. Penyulihan (<i>Substitusi</i>)	34
D. Ellipsis	44
E. Conjunction/konjungsi (penghubung)	45
F. Conjunction/konjungsi (penghubung) temporal	52
DAFTAR RUJUKAN	56
GLOSARIUM	93

BAB I

HAKIKAT BERITA

A. Pengertian Berita

Berita ialah liputan cepat terkait gagasan ide yang hangat dibicarakan serta real ditujukan kepada masyarakat (Renovriskha & Fitriana, 2022). Peredaran berita menjadi bahan informasi yang penting serta dapat bermanfaat (Rahman dkk. 2017). Informasi dalam berita bisa ditemukan lewat media baik secara media digital maupun tidak (Sumadiria dalam Sandi & Ayuni, 2018). Maka berita adalah suatu kabar penting yang baru disiarkan lewat media cetak atau media digital. Salah satunya berita dari media digital yaitu *Kompas.com*.

B. Ciri-ciri Berita

Menurut Anwar dalam Rahmat (2017) menjelaskan ciri-ciri bahasa jurnalis dalam berita ialah tingkatan frasa

yang dipakai menyesuaikan orang yang membaca, pemakaian frasa-frasa lengkap menyesuaikan pada keterampilan berbahasa orang yang membaca, struktur klausanya yang digunakan kurang lebih tiga klausa tunggal, dan terhindar dengan frasa atau klausa yang kurang tepat.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Chaer dalam Murniviyanti (2019) sudah tersampaikan pada tujuan penulisan jurnalistik dan tergantung orang yang membacanya.

C. Jenis-jenis berita

Menurut Morissan (2010) jenis-jenis berita terbagi menjadi dua antara lain:

1. Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *Hard News* yaitu laporan mengenai sesuatu hal yang penting ditujukan kepada masyarakat melalui media *online* maupun media *offline*. Berita keras *Hard News* terbagi menjadi berbagai wujud antara lain *infotainment*, *straight news*, dan *features*.

2. Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak atau *soft news* yaitu laporan mengenai sesuatu hal yang sifat berita tersebut tidak harus disampaikan secara langsung kepada khalayak umum. Berita yang termasuk dalam berita lunak atau *soft news* meliputi dokumenter, *talk show*, *current affair*, dan *magazine*.

Sedangkan menurut Bangun dkk (2019) jenis-jenis berita terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah berita yang ringkas dan lugas cara penulisannya. Berita langsung menjadi *headline* dari surat kabar.

2. Berita Mendalam (*Depth News*)

Berita mendalam yaitu berita yang cara mengembangkannya dengan pengkajian sesuatu hal.

1. Berita Investigasi (*Investigation News*)

Berita investigasi yaitu berita yang cara mengembangkannya dengan penyidikan atau penggalian pada objek yang menjadi sumber data.

2. Berita Interpretatif (*Interpretative News*)

Berita interpretatif yaitu berita yang cara mengembangkannya dengan opini dan evaluasi seorang wartawan.

3. Berita Pendapat (*Opinion News*)

Berita pendapat yaitu berita yang cara mengembangkannya dengan opini atau pandangan seorang intelektual dan orang yang berpengalaman (Musman, dalam Bagun dkk, 2019)

BAB II

MEDIA ONLINE

Media *online* yaitu berbagai macam media yang cara mengaksesnya memakai internet berisi gambar, video dan lain-lain (Romli dan Syamsul dalam Lingga & Syam, 2018). Menurut Irianto dalam Herlina & Lubis (2017) media online yaitu media baru yang asal mula dari media komunikasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan media online yaitu media baru untuk komunikasi dengan cara memakai internet. Menurut McLuhan dalam Raharja & Natari, (2021) media online mempunyai kemampuan yang tidak bisa dimiliki oleh media cetak dan media elektronik antara lain;

1. Mempunyai *link*
2. Pelanggan dapat mengetahui berita atau informasi yang baru
3. Informasi yang diberikan menyeluruh serta dapat memperbarui secara online

4. Mempunyai karakteristik menciptakan gambar, video dan suara
5. Data dapat tersimpan secara *online*

PT Kompas Cyber Media sebagai perusahaan yang menaungi *kompas.com* (Rusta, Wiyanti, & Siagian, 2021). *Kompas.com* yaitu portal berita yang terbit setiap hari. Portal berita tersebut dapat menjangkau seluruh Indonesia. Pada berita yang terbit setiap hari di *kompas.com*. *Kompas.com* menyuguhkan keberagaman pembahasan seputar dunia pendidikan. Keberagaman pembahasan tersebut antara lain sekolah, perguruan tinggi, pendidikan khusus, beasiswa, skola, dan kilas pendidikan.

BAB II

HAKIKAT KOHESI

A. Pengertian Kohesi

Kohesi adalah kesatuan dalam wacana secara sistematis (Alimin, 2014) yang dapat menciptakan rangkaian sintaktikal (Abdullah, 2016). Menurut Darmawati (2021) kohesi yaitu bagian wacana yang berupa frasa maupun klausa demi membangun wacana yang mempunyai keterlibatan dan keterpaduan. Keterpaduan tersebut mengacu pada gabungan frasa, klausa, dan SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan) (Keraf dalam Cahyono dkk, 2022). Pendapat lain diungkapkan oleh Mulyana dalam NM (2013) aspek Kohesi tercantum pada sudut pola di dalam (internal) sebuah wacana. Jadi kohesi yaitu bagian di dalam wacana yang membangun frasa atau klausa yang terbentuk keserasian satu sama lain.

B. Jenis-jenis Kohesi

Menurut Setiawati (2015) jenis-jenis kohesi di dalam sebuah wacana terbagi menjadi dua antara lain kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pendapat lain diungkapkan oleh Ati (2020) menyebutkan jenis kohesi yaitu kohesi gramatikal serta kohesi leksikal. Maka jenis-jenis kohesi di dalam wacana dibagi menjadi dua yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

1. Pengertian Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal yaitu penanda yang menciptakan kelengkapan dalam wacana beserta memfokuskan atas pemakaian bagian-bagian pedoman bahasa (Anwari, 2019). Menurut Izar dkk, (2019) kohesi gramatikal adalah susunan bentuk lahir dalam sebuah wacana. Pendapat lain diungkapkan oleh Baru (2017) kohesi gramatikal adalah ikatan antar bagian yang ditandai dengan syarat gramatikal. Jadi kohesi gramatikal yaitu bentuk-bentuk gramatikal di dalam wacana.

1. Unsur-unsur Kohesi Gramatikal

Menurut McCarthy dalam Alimin (2014) unsur-unsur kohesi gramatikal mencakup pengacuan (*reference*), penyuluhan (*substitution*), pelepasan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*).

Pendapat lain diungkapkan oleh Yuwono & Lauder (2005: 96) unsur-unsur kohesi gramatikal terbagi menjadi empat yaitu:

PENGACUAN (REFERENCE)

Pengacuan (*Reference*) yaitu rangkaian sambungan kata atau frasa yang menunjuk benda-benda atau penunjukkan (Sari, 2020). Pendapat lain diutarakan oleh Partiningsih (2018) bahwa *reference* atau pengacuan ialah pernyataan bahasa yang dipakai penutur atau mitra tutur untuk mengacu sesuatu. Struktur *reference* ada dua yaitu struktur penunjuk dan struktur yang ditunjuk (Mandowen, 2016). Jadi Reference ialah unsur kohesi gramatikal yang berfungsi untuk mengacu benda atau sesuatu hal.

Menurut Yuwono & Lauder (2005; 96) *reference* atau pengacuan berdasarkan objek acuan di dalam dibagi menjadi satu yaitu:

1. *Reference* Endoforis

Reference endoforis yaitu acuan yang ditemukan di dalam bahasa (Sumanti, 2015). Contoh kata *saya* dalam kalimat *saya* sedang mengerjakan PR Pada *reference* mengacu pada seorang penutur atau orang yang berbicara (Yuwono & Lauder, 2005; 96)

Menurut Yuwono & Lauder (2005; 96) *reference* atau pengacuan berdasarkan objek acuan di luar dibagi menjadi satu yaitu:

1. *Reference* Eksoforis

Menurut Rambe (2019) *reference* eksoforis ialah acuan yang ditemukan di di luar bahasa. Contoh “Aku dan teman-teman sedang mengerjakan PR” dan kalimat “Setelah itu *kami* bermain”. Kata *kami* menghubungkan pada unsur *aku* dan teman-teman pada kalimat lain.

Menurut Yuwono & Lauder (2005; 96:97) *reference* atau pengacuan berdasarkan tipe objeknya terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Reference Persona*

Reference Persona ialah pengacuan yang memakai penggunaan pronomina persona. Menurut Keraf pronomina persona dibagi menjadi tiga antara lain orang pertama (aku, saya, dan ku), orang kedua (engkau, kamu, anda, kau, dan mu), orang ketiga (ia, dia, nya, dan beliau) (Ardiyanti & Setyorini 2019). Pronomina persona terdapat orang ketiga jamak yaitu mereka (Rohiyana, 2021)., Contoh saya suka melukis sedangkan dia suka menyanyi.

2. *Reference Demonstratif*

Reference Demonstratif ialah pengacuan yang memakai penggunaan demonstrativa. *Reference demonstrativa* antara lain itu, sana, situ, dan sini (Lubis dalam Ardiyanti & Setyorini 2019). Contoh kamu sedang apa di dekat hutan *sana*?

3. *Reference* Komparatif

Reference Komparatif ialah pengacuan yang memakai penggunaan kata untuk membandingkan. Membandingkan tersebut dengan cara mempunyai kesesuaian (Cahyani & Rahman, 2022). Kata yang membandingkan antara lain sama, serupa, seperti dan bagaikan (Winita & Ramadhan, 2019). Contoh Budi mengambil jurusan TI. Jurusan yang diambil Doni sama dengan jurusan Budi.

PENYULIHAN (SUBSTITUTION)

Menurut Lestari (2019) *substitusi* atau penyulihan ialah pengubahan kata atau sekelompok kata yang berlainan untuk memperjelaskan arti. Pendapat lain diungkapkan oleh Umaiya (2016) bahwa substitusi atau penyulihan yaitu struktur tanda koheisi gramatikal yang bersifat pengalihan. Jadi substitusi atau penyulihan yaitu transformasi kata dengan kata yang lain yang berfungsi memahami sebuah arti. Alat substitusi ialah ini, begini, demikian, disebut, di

bawah ini, berikut ini, dan di atas (Yuwono & Lauder 2005; 97).

Menurut Yuwono & Lauder (2005; 97) *substitusi* atau penyulihan berdasarkan hubungan yang terjadi ada tiga yaitu:

1. Substitusi Nomina

Menurut Sumarlam (2003; 28) substitusi nomina yaitu pengubahan lingual yang memakai kategori nomina beserta kategori nomina lain. Contoh kata Substitusi nomina kata derajat, tingkat, diganti dengan pangkat, gelar di ganti dengan titel (Febrianti dkk, 2020).

Contoh: Setelah lebih lima tahun, akhirnya Doni memiliki *pangkat* di perusahaan swasta.

2. Substitusi Verba

Substitusi Verba yaitu pengubahan lingual yang memakai kategori kata kerja dengan satuang lingual yang mempunyai kategori kerja yang sama (Sumarlam. , 2010; 29).

Contoh: jerapah, kuda, sapi sedang memakan rumput, *mereka* makan rumput dengan lahap.

3. Substitusi Klausal

Substitusi klausal yaitu peralihan lingual kalimat secara menyeluruh dengan cara memakai kata atau frasa (Aziz, 2021).

Contoh: Upin dan Ipin saudara kembar yang identik. *Keduanya* sedang bermain petak umpet.

PELESAPAN (ELIPSIS)

Elipsis atau pelesapan yaitu penyikiran kata, kalimat, dan klausa yang muncul serta dikira-kirakan secara situasi atau di luar situasi (Aziz, 2021). Elipsis atau pelesapan bertujuan untuk menolak peniruan kata yang tidak dibutuhkan di dalam sebuah klausa (Muhyidin, 2021). Komponen kalimat yang kerap menjadi dielipsiskan yaitu subjek maupun predikat (Fokker dalam Junaiyah & Arifin, 2010).

Contoh: (A menanyakan sesuatu kepada B)

A: (kamu) sudah ke kantin? Kalau (kamu) sudah ke kantin, ayo bermain.

B: (Saya) sudah ke kantin dan (saya) mau bermain

KONJUNGSI (PENGHUBUNG)

Konjungsi (penghubung) yaitu pertalian yang tersurat pada antarklausa maupun antarfrasa di dalam sebuah paragraf (Cook dalam Sumiharti & Ismawati, 2021). Pendapat lain diutarakan oleh Saman, S., & Salem (2014) yaitu unsur kohesi gramatikal yang menyangkut pautkan antarbagian pada wacana. Jadi konjungsi ialah unsur gramatikal yang menghubungkan antarkata maupun antarkalimat di dalam sebuah wacana sehingga menjadi terhubung antara satu dengan yang lain.

Jenis-jenis konjungsi menurut Junaiyah & Arifin (2010; 35) antara lain konjungsi adversatif (misal kata namun dan kata tetapi), konjungsi kausal (contoh kata sebab dan kata karena), konjungsi subordinatif (contoh kata meskipun dan kata kalau), konjungsi korelatif (misal kata apalagi dan kata

demikian juga), dan konjungsi temporal (misal kata sebelum, setelah, sesudah, lalu, dan kata kemudian).

Contoh: ibu sebelum makan berdoa sebab ajaran islam yang mendidiknya waktu kecil.

2. Hakikat Kohesi Gramatikal dalam Berita

Kohesi gramatikal menjadi bagian dalam sebuah wacana. Kohesi gramatikal ada kaitannya dengan sebuah berita. Kohesi gramatikal mempunyai unsur-unsur. Unsur-unsur kohesi gramatikal antara lain *reference* (pengacuan), *substitusi* (penyulihan), *elipsis* (pelesapan), dan konjungsi (penghubung).

Reference atau pengacuan sangat penting sebab berfungsi sebagai penunjukan hal yang diberitakan. Unsur gramatikal *substitusi* atau penyulihan berfungsi sebagai pengubahan sebuah frasa pada penyampaian berita. Unsur gramatikal *elipsis* pelesapan berfungsi penghilangan kata di dalam berita supaya dalam menyampaikan berita tidak terlalu panjang atau berbelit-belit. Sedangkan unsur

konjungsi atau penghubung di dalam berita berfungsi untuk menghubungkan antarkata atau antarkalimat supaya terkait satu sama lain. Unsur gramatikal-unsur gramatikal mudah ditemukan di dalam berita karena tanpa adanya unsur gramatikal tersebut sebuah berita tidak akan mudah dimengerti serta keterpaduan dari antarkalimat.

BAB III

PENGUNAAN KOHESI GRAMATIKAL

DALAM BERITA EDUKASI *KOMPAS.COM*

EDISI JANUARI 2023

A. Pengantar

Berita ialah peristiwa atau kejadian akurat dan *up to date*. Isi berita bukan hanya sekedar dari suatu kejadian tetapi juga berasal dari omongan seorang narasumber (Harahap, 2014). Menurut Thaib dkk (2019) tentang isi berita sependapat dengan Harahap (2014), isi berita mengenai sesuatu hal di dalamnya terdapat opini atau pendapat orang. Berita dilaporkan seorang wartawan melalui media massa (Amalia, 2016) dan bersifat faktual atau benar-benar terjadi dengan tujuan agar bisa menarik bagi seseorang yang mengetahuinya (Rofiqi, 2017). Pendapat lain diungkapkan oleh Lubis dkk (2020) berita merupakan kabar atau kejadian nyata yang langsung di

lapangan. Kita dapat mudah mengetahui berita atau bukan dengan memahami atau mengetahui ciri-ciri bahasa berita.

Ciri-ciri bahasa berita adalah menggunakan bahasa jurnalistik. Ciri-ciri bahasa jurnalistik diantaranya bisa membuat orang tertarik, orang yang membaca dapat mengerti, dan tercapainya tujuan dari jurnalistik itu sendiri (Anwar dalam Busri, 2009). Pendapat lain diutarakan oleh Rahardi dalam Supit (2018): a) bahasa yang dipilih diketahui oleh masyarakat, b) pokok pembahasannya tidak berbelir-belit, c) frasa atau klausa dalam paragraf yang tertulis harus terpenting dan orang-orang dapat tertarik, d) klausa yang dipakai tidak membuat masyarakat umum kebingungan, e) makna yang disampaikan penulis sampai pada orang yang membaca, f) apa yang ditulis tidak ada maksud dan tujuan apapun, g) menumbuhkan rasa ingin dan menggunakan aturan kaidah kebahasaan. Maka ciri-ciri bahasa jurnalistik dalam berita adalah antarfrasa maupun antarklausa dalam paragraf tidak membuat bingung bagi orang yang menikmati berita, pesan yang disampaikan dalam teks berita tidak

berniat buruk, permasalahan yang disampaikan langsung pada intinya, teks yang ditulis dengan mudah dipahami, satu paragraf minimal terdiri dari tiga klausa, dan menggunakan ketentuan kebahasaan.

Jenis berita antara lain; berita secara langsung, berita yang menginvestigasi, berita yang menjelaskan, berita komprehensif, dan berita pendapat orang lain (Rustam, 2022). Pendapat lain dijelaskan oleh Yonafri & Emidar, (2019); berita secara langsung dan berita tidak secara langsung. Berita secara langsung adalah berita yang benar terjadi serta langsung diberitahukan pada khalayak umum (Kusumadewi dkk, 2017), berita tidak langsung merupakan kabar fakta yang datanya dari seorang jurnalis namun cara menyiarkannya tidak waktu terjadinya kejadian (Sumadiria dalam Putri & Gani, 2022). Sedangkan menurut Megasari (2020) jenis-jenis berita sebagai berikut: a) straight news berita yaitu berita ringkas yang ditulis benar apa itu yang terjadi, b) depth news adalah berita yang memiliki sifat sangat luas. Maka, jenis-jenis berita adalah berita yang

disiarkan pada waktu kejadian dan berita yang tidak disiarkan pada waktu kejadian. Jenis berita tersebut dapat ditemukan lewat media *online*.

Media *online* merupakan wadah informasi yang berbasis internet. Menurut Anwar dkk (2021) media online bisa dinamakan sebagai media *cyber*. Media online atau media *cyber* adalah suatu informasi yang disiarkan dengan cara online atau daring serta menggunakan basis multimedia dan komunikasi (Antow, 2016). Dengan adanya media online dapat mempercepat aktivitas manusia dengan mudah.

Contoh dari media online atau media *cyber* antara lain *okezone.com*, *detik.com*, *kapalagi.com*, *liputan6.com*, *tribunnews.com*, *kompas.com* dan lain sebagainya.

Kompas.com merupakan portal artikel berita daring yang terbit setiap hari. PT Kompas Cyber Media sebagai perusahaan yang menaungi *kompas.com* (Rusta, Wiyanti, & Siagian, 2021). Tujuan dari *Kompas.com* yaitu menyajikan berita kepada pembaca Kompas harian di tempat-tempat

yang jauh dari jangkauan distribusi media cetak Kompas berupa koran (Megayatma & Pratiwi, 2022). *Kompas.com* terbit setiap hari. Artikel berita tersebut selalu memberikan berita hangat yang bisa dijangkau seluruh masyarakat indonesia. Jangkauan peredaran artikel berita Kompas harian cukup luas. Artikel Kompas harian terdiri dari beberapa topik yaitu UMKM, teknologi, *food*, *paraduan*, *money*, *lifestyle*, *food*, *homey*, properti, bola, edukasi, travel, sains dan lain-lain.

Berita *kompas.com* dibentuk dari unsur-unsur kata-kata yang komprehensif. Hal ini ditemukan pada kolom edukasi pada tanggal 9, Desember 2022 kutipan “ Kali ini, Lippo menyiapkan dana Rp 10 miliar untuk menjalankan program beasiswa tersebut. Program pendanaan ini berlangsung dalam kurun waktu tiga tahun, mulai tahun 2023 hingga 2025. Kami siap mendukung dan membangun solidaritas dengan masyarakat Afghanistan “. Kutipan tersebut termasuk unsur-unsur gramatikal yaitu *referensi* berupa kata “kami”. Pada kata “ program pendanaan”

termasuk elipsis. Contoh lain kutipan di atas kata “ dan, dengan, hingga” termasuk konjungsi atau penghubung.

Dalam penyampaian berita di *Kompas.com*, pasti seorang jurnalis mengutamakan keterpaduan kalimat pertama dengan kalimat kedua yang mampu membentuk paragraf. Dengan demikian agar tersampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti bagi seorang pembaca. Keterpaduan paragraf menurut Sasangka (2016) menjadi sempurna bisa tercipta karena adanya benang pengikat untuk merekatkan antarklausa di dalam sebuah paragraf. Ikatan tersebut berhubungan dengan bentuk arti yang dinamakan kohesi (Sumarlam dalam Goziyah & Insani, 2018).

Kohesi ialah kerangka dalam wacana yang memfokuskan penggunaan frasa atau klausa. Penggunaan frasa atau kalimat yang digunakan saling berhubungan hingga terbentuk sebuah arti (Lestari, 2019). Dengan menggunakan penanda unsur pemakaian kebahasaan (Sunarsih, 2015) agar tercipta kesepadanan di dalam wacana yang berhubungan dengan unsur satu dan unsur

kedua, sehingga menghasilkan arti yang sempurna (Nafilah dkk, 2019). Pendapat lain diutarakan oleh zis (2015) Kohesi merupakan kerangka bahasa semantis yang berkaitan satu sama lain serta mempunyai kegunaan untuk membangun sebuah teks supaya menjadi wacana yang utuh. Sedangkan menurut Widayati (2018) Kohesi adalah hubungan antar proposisi (antarklausa) pada wacana yang berskala gramatikal dan leksikal. Oleh karena itu kohesi sangat berperan penting dalam menafsirkan sebuah teks (Muhyiddin, 2018).

Jenis-jenis kohesi antara lain kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Ardiyanti & Setyorini, 2019). Menurut Ati (2020) menyebutkan jenis kohesi yaitu kohesi gramatikal serta kohesi leksikal.

Pendapat lain juga diutarakan oleh Sanajaya dkk (2021) yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sedangkan menurut Yuliani & Pramitasari (2022); kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Maka jenis-jenis kohesi di

dalam wacana terbagi menjadi dua adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi gramatikal yaitu aspek kebahasaan dalam wacana yang memfokuskan gagasan pokok dalam antarklausa agar saling terhubung satu sama lain. Keterhubungan tersebut bisa membangun kelengkapan gagasan pokok dalam klausa sehingga tersusun paragraf (Hajar, 2019). Pendapat lain juga diutarakan oleh Hutagalung dkk (2022) kohesi gramatikal merupakan keterlibatan antarbagian dalam wacana pada aspek gramatikal. Keterlibatan itu harus secara kebahasaan (Mandowen, 2016). Sedangkan menurut Ulfiana, dkk, (2021) kohesi gramatikal ialah kohesi yang berkaitan dengan kajian bahasa serta disusun secara runtut. Kohesi gramatikal sendiri terdapat beberapa bagian yaitu referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi (Muhyiddin, 2018).

Peneliti menentukan *Kompas.com* sebagai objek yang akan dianalisis, sebab *Kompas.com* memiliki keberagaman berita terkait edukasi. Dengan style menulis dari jurnalis.

Portal berita tersebut disukai oleh masyarakat dan banyak yang mengakses. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari kohesi khususnya kohesi gramatikal. Peneliti menganalisis teks berita pada objek *Kompas.com* edisi Januari 2023 mengenai pembahasan edukasi.

Penelitian yang sama pernah dilakukan sebelumnya oleh Kusuma & Sabardila (2022) menjelaskan bahwa di dalam teks novel terdapat jenis kohesi gramatikal.

Penelitian lain dilakukan oleh Halawa & Lase (2022) menjelaskan hasil penelitiannya di dalam kumpulan cerpen terdapat jenis kohesi gramatikal.

Sedangkan penelitian lain dilakukan oleh Aloysia & Utami (2022) menunjukkan hasil penelitian di dalam teks pidato ada jenis kohesi gramatikal. Ketiga penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti jenis kohesi gramatikal, sedang perbedaan penelitian ini dengan Kusuma & Sabardila (2022) adalah objek yang dianalisis berupa novel, perbedaan penelitian Halawa & Lase (2022) yaitu cerpen,

dan perbedaan penelitian Aloysia & Utami (2022) ialah teks pidato.

Kelima penelitian diatas yang pernah dilakukan sebelumnya, maka ada perbedaan dan persamaan. Perbedaannya ialah objek yang dianalisis atau yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya berupa novel, cerpen, dan teks pidato sedangkan penelitian ini menggunakan teks berita di dalam kolom edukasi Kompas harian. Persamaan penelitian ini dan yang dulu ialah metode penelitian yang digunakan dan menganalisis tentang kohesi gramatikal.

Berita di dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 belum ada yang mengkaji mengenai unsur-unsur gramatikal oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai unsur-unsur gramatikal tersebut agar mengetahui dan menemukan unsur apa saja yang ada di dalam berita edukasi *Kompas.com* edisi Januari 2023.

B. Pengacuan (*Reference*)

Berdasarkan permasalahan terkait bentuk penggunaan kohesi gramatikal dalam berita edukasi *Kompas.com* edisi Januari 2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengacuan (*Reference*) Persona

“...*Reference* tersebut terdapat dalam kalimat ...dengan apa yang benar-benar kamu inginkan. Pendidikan **membuatmu** dapat melihat masalah,... (Adit, 2023).”

Pada kutipan di atas merupakan bentuk *Reference* (pengacuan) persona yang ditandai dengan penggunaan pronomina orang kedua. Acuan pronomina orang kedua **kamu/mu** di dalam kalimat di atas berada di luar wacana yang dinamakan *reference* (pengacuan) persona eksoforis.

Reference persona tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2023) dalam puisi kalimat “Aku dan kamu memandang laut lepas. aku ingin menjadi gelombang **serumu!**”. Kedua hasil penelitian tersebut *reference* persona yang ditandai kata **mu**. Disebut

reference persona sebab ada komponen yang diacu diperoleh sebelum komponen yang mengacu. Penggunaan komponen yang diacu yaitu kata ***mu***. Sementara itu, berdasarkan penelitian Tambunan (2022) kata ***kamu*** atau ***mu*** merupakan bentuk pronomina orang kedua tunggal.

..., pojok literasi ini ***saya*** lombakan (Kasih, 2023)

Pemakaian *reference* (pengacuan) diatas memakai *reference* (pengacuan) persona sebab ditandai dengan penggunaan pronomina ***saya***. Acuan pronomina ***saya*** tersebut mengacu unsur yang ada di dalam wacana, maka disebut *reference* (pengacuan) persona endoforis. Penggunaan kata ***saya*** merupakan kata ganti orang pertama.

Dia melanjutkan, kepopuleran permainan lato-lato sangat dipengaruhi ... (Ihsan, 2023)

Reference (pengacuan) diatas termasuk *reference* (pengacuan) persona. *reference* (pengacuan) persona

tersebut bentuk orang ketiga. Pada kutipan di ditandai dengan kata ***Dia***. Pronomina **Dia** ini mengacu pada unsur yang terdapat dalam kalimat unsur sebelumnya atau di luar wacana. Jadi penggunaan *reference* ini disebut *reference* (pengacuan) persona eksoforis.

Misalnya teman saya yang ikut Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), **mereka** enjoy dan bisa berbagi...(Adit, 2023).

Kalimat di atas merupakan *reference* (pengacuan) persona. *Reference* (pengacuan) persona ini memakai persona orang ketiga jamak. Pronomina orang ketiga di atas ditandai dengan kata ***mereka***, pronomina tersebut mengacu unsur di luar bahasa. Maka pronomina ini disebut *reference* (pengacuan) persona eksoforis.

Penggunaan pronomina orang ketiga jamak **mereka** sebagai tanda bentuk kohesi gramatikal yang terkait hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana.

., praktik baik membuat poster yang **kami** lakukan berhasil,... (Harususilo, 2023).

Kalimat di atas merupakan *reference* (pengacuan) persona. *Reference* (pengacuan) persona tersebut ditandai kata **kami**. Kata *kami* merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Pengacuan persona ini terletak diluar. Hal ini dinamakan *reference* persona eksoforis.

Ia menceritakan awal mula menggunakan AI untuk motif batik (Caesaria, 2023).

Kutipan diatas adalah bentuk *reference* persona orang ketiga. *reference* persona tersebut ditandai dengan penggunaan kata **ia**. Letak acuan persona tersebut berada di dalam yang dinamakan pengacuan (*reference*) persona endoforis.

Vonis tersebut, lanjut**nya**, dapat terjadi apabila hakim menyetujui surat tuntutan JPU (Ihsan, 2023).

Kata **nya** di atas ialah mengandung kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal tersebut bentuk pengacuan (*reference*) persona. Kata **nya** tersebut sebagai bentuk acuan orang ketiga.

2. Pengacuan (reference) Demonstrativa

“Karena modal Faron belum mencukupi untuk mengeksplor dalam jumlah besar, pembeli dari China **itu** lantas menawari untuk investasi langsung di usaha Faron dengan model bagi hasil (Caesaria, 2023)”.

Reference (pengacuan) paragraf di atas yakni *reference* (pengacuan) demonstrativa. Kata **itu** yang dimaksud dalam kalimat di atas yaitu situasi pembeli china. Kata **itu** dalam kalimat tersebut adalah *reference* eksoforis. Kata **itu** di dalam sebuah kalimat bisa berfungsi sebagai kata ganti petunjuk untuk menunjuk suatu benda, tempat dan lain-lain (Riyanto, 2016).

... meningkatkan kapasitas jumlah penumpang yang transit di **sana** (Ihsan,

2023). *Reference* (pengacuan) paragraf di atas yakni *reference* (pengacuan) demonstrativa. *Reference* tersebut ditandai kata **sana**. Kata **sana** dalam kalimat tersebut adalah *reference* eksoforis. Karena Acuannya terletak diluar.

Kata **itu** dan kata **sana** dalam kutipan di atas disebut *reference eksoforis*. Sebab letak acuannya berada diluar atau di kalimat lain. Hal serupa pada hasil penelitian Farida (2011) dinamakan *reference* eksoforis sebab letak acuannya terdapat di luar wacana.

3. Pengacuan (Reference) Komparatif

...**seperti** pendidikan, jalan-jalan, dan kepemilikan benda berharga dalam jangka waktu tertentu (Hestya, 2023).

Reference (pengacuan) di atas terkandung *reference* (pengacuan) komparatif. Hal ini, sebab dipakai untuk membandingkan sesuatu hal. *Reference* (pengacuan) di atas merupakan perbandingan antara kalimat yang pertama

dengan kalimat kedua. Pada kata di atas alat perbandingan tersebut menggunakan kata *seperti*.

kondisi di Jakarta juga **sama**, penurunan tanah dipercepat... (Adit, 2023)

Kutipan di atas memuat bentuk pengacuan (reference) komparatif. Pengacuan ini ditandai dengan kata *sama*. Pengacuan tersebut untuk membandingkan kalimat sebelum dan setelahnya.

Kata *seperti* dan kata **sama** di atas disebut pengacuan (reference) komparatif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiyanti dkk (2021) dalam cerpen juga terkait *reference* (pengacuan) komparatif yang digunakan sebagai persamaan atau perbandingan.

C. Penyulihan (Substitusi)

1. Penyulihan (Substitusi) Nomina

Salah satu metode perencanaan keuangan yang cukup mudah diikuti adalah **metode 50-30-20**. Sederhananya, **metode ini** akan mengalokasikan

keuangan kamu ke dalam 3 pos berbeda, ...(Hestya, 2023).

Paragraf di atas tergolong substitusi (penyulihan) nominal. Disebut substitusi (penyulihan) nominal karena pengubahan kata yang berkategori nomina dengan nomina lain. Alat substitusi (penyulihan) nominal ini ditandai kata ***metode ini***. Kata *metode ini* menggantikan kata metode 50-30. Penggunaan substitusi (penyulihan) nominal tersebut supaya adanya transformasi unsur bahasa yang mudah dipahami.

Viralnya permainan lato-lato direspons oleh Dosen Prodi Ilmu Sejarah Universitas Airlangga (Unair) **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari**. Menurut **dia**, permainan pasti ada yang populer setiap zamannya. Untuk yang permainan lato-lato, baru populer di Indonesia saat ini (Ihsan, 2023).

Berdasarkan paragraf di atas terbilang substitusi (penyulihan) nominal. Disebut substitusi (penyulihan)

nominal karena menggunakan kata nominal sebagai penyulihan atau pergantian. Penggunaan nominal di atas menggunakan kata ***dia*** dan kata **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwar**. Kata ***dia*** pada kalimat kedua di atas menggantikan kata pertama yaitu **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwar**.

Kata ***metode ini*** dan kata ***dia*** pada kutipan diatas disebut nomina. Kata ***metode ini*** menggantikan konsep sedangkan kata ***dia*** menggantikan nama orang. hal ini selaras dari hasil penelitian Wiyanti (2016) bahwa substitusi nominal dipakai sebagai pengganti kata nomina yang berhubungan dengan manusia, binatang, benda, konsep dan lain-lain.

2. Penyulihan (Substitution) Verba

“Dari kekecewaan itu kemudian menjadi motivasi dan inspirasi saya bahwa kami harus melakukan perubahan secara mandiri,” **cerita** Esti dilansir dari laman Ditjen PAUD Dikdasmen. Ia **bertutur**,

perubahan yang terjadi di SD Negeri Babakan 03 tidak terjadi begitu saja,... (Kasih, 2023)".

Data diatas merupakan kohesi gramatikal bentuk Substutusi substitusi (penyulihan) verba. Substitusi (penyulihan) verba tersebut ditandai dengan pemakaian kata yang berkategori verba. Substitusi (penyulihan) verba di atas yaitu kata **bercerita** dan kata **bertutur**. Kata **bercerita** pada kalimat kedua menggantikan kata verba **bertutur**.

"Dari teman-teman saya yang ikut program MBKM lain, **mereka** juga enjoy dengan program-programnya (Ihsan, 2023).

Kalimat di atas merupakan bentuk substitusi (penyulihan) verba. Penggunaan alat substitusi (penyulihan) verba kalimat ini ialah kata **mereka**. Kata **mereka** dalam kalimat di atas menggantikan kata **teman-teman**. Keberadaan alat substitusi (penyulihan) verba ini sebagai

Pamungkas, M. K., Asropah, A., & Mualafina, R. F. (2022).

Penggunaan Konjungsi dan Preposisi pada Kolom

Artikel Opini [www. idntimes. com](http://www.idntimes.com). *Sasindo*, 10(1).

<https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11246>.

Partiningsih, S. (2018). Penggunaan Referensi Pronomina

Demonstrativa dalam Wacana Novel Jejak Langkah

Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya

Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di

SMA. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu*

Politik, 15(2), 17-31.

<http://dx.doi.org/10.36451/j.isip.v15i2.16>.

Prastiwi, M. (2023). Dosen UM Surabaya Ungkap Alasan

Kenapa Pernikahan Anak Harus Dilarang.

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/15/13>

[4313571/dosen-um-surabaya-ungkap-alasan-kenapa-](https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/15/134313571/dosen-um-surabaya-ungkap-alasan-kenapa)

[pernikahan-anak-harus-](https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/15/134313571/dosen-um-surabaya-ungkap-alasan-kenapa-pernikahan-anak-harus-dilarang? ga=2.197795951.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685)

[dilarang? ga=2.197795951.1785633327.1685284255-](https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/15/134313571/dosen-um-surabaya-ungkap-alasan-kenapa-pernikahan-anak-harus-dilarang? ga=2.197795951.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685)

[1017194575.1667721685](https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/15/134313571/dosen-um-surabaya-ungkap-alasan-kenapa-pernikahan-anak-harus-dilarang? ga=2.197795951.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685).

Prastiwi, M. (2023). Dosen UM Surabaya Ungkap Alasan Kenapa Pernikahan Anak Harus Dilarang. https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/15/134313571/dosen-um-surabaya-ungkap-alasan-kenapa-pernikahan-anak-harus-dilarang?_ga=2.197795951.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685.

Prastiwi, M. (2023). Penjelasan Apa Itu Program Studi dan Jurusan, Camaba Perlu Tahu. https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/14/155346871/penjelasan-apa-itu-program-studi-dan-jurusan-camaba-perlu-tahu?_ga=2.197795951.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685.

Putri, N. S. S., & Gani, R. (2022). Makna Voice Over dalam Pemberitaan Feature di Televisi. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 13-20. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>.

- Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.
<http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/download/32361/pdf>.
- Rahman, A., Wiranto, W., & Doewes, A. (2017). Online news classification using multinomial naive bayes. *ITSMART: Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6(1), 32-38. <https://doi.org/10.20961/itsmart.v6i1.11310>.
- Rahmat, R. (2017). Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah Makassar Terkini. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 71-80.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.27>.
- Rambe, N. P. (2019). Referensi dan Inferensi Wacana dalam Novel “Air Mata Surga” Karya E. Rokajat Asura. *Jurnal Artikulasi*, 1(1), 33-49.
<https://doi.org/10.36985/artikulasi.v1i1.136>.

- Renovriski, M. D., & Fitriana, F. T. (2022). Penggunaan Diksi Pada Judul Berita dalam Portal detik. com dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Bahasa Indonesia. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 1-8.
<http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13719>
- Riyanto, S. (2016). Bentuk pengacuan dalam wacana media massa cetak. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 70-80.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.1860>
- Rofiqi, A. Y. (2017). Clustering Berita Olahraga Berbahasa Indonesia Menggunakan Metode K-Medoid Bersyarat. *Jurnal Simantec*, 6(1).
<https://doi.org/10.21107/simantec.v6i1.3376>.
- Rohiyana, A. P. (2021). Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 238-245.

[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/viewFile/10686/4634.](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/viewFile/10686/4634)

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Rusta, G. L., Wiyanti, E., & Siagian, I. (2021). Kohesi Gramatikal Pada Rubrik Edukasi Surat Kabar Daring Kompas. com Edisi Maret 2020. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
[https://doi.org/10.30998/v1i1.3828.](https://doi.org/10.30998/v1i1.3828)

Rustam, M. (2022). Analisis Pro-Kontra Pemberitaan Media Massa di Surat Kabar Harian Fajar terhadap Kebijakan Pemerintah tentang Covid-19 di Kota Makassar. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 33-43. [https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3028.](https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3028)

Saman, S., & Salem, L (2014). Kohesi Gramatikal dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).

<https://jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id/index.php/eduindo/article/view/32/pdf>.

Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021).

Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam kumpulan cerpen Konvensi karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 261-267.

<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>.

Sandi, S., & Ayuni, R. D. (2018). Tren Umpan Klik Di Media

Daring: Keselarasan Antara Judul dan Isi Berita. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).

<http://dx.doi.org/10.31602/jm.v1i2.3409>.

Sari, N. L. I. P. (2020). Unsur Intrinsik dan Kohesi

Gramatikal Referensi (Pengacuan) Perbandingan Dalam Cerpen "Corek Mores" I GG Djelantik Santha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51-60.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPBB/article/download/28079/19919>.

Sasangka, S. S. T. W. (2018). Kohesi Gramatikal dalam Ragam Bahasa Perundangundangan. *Kandai*, 12(1), 71-84. <https://doi.org/10.26499/jk.v12i1.72>.

Setiawati, S. (2015). Aspek kohesi konjungsi dalam wacana opini pada majalah Tempo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45-56. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>.

Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kualitatif

Sumanti, S. (2015). Analisis Wacana Novel Supernova: Akar Karya Dee Lestari Sebuah Tinjauan Referensi. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 16-28. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.49>.

Sumarlam. (2010). Analisis Wacana Teori dan Praktek. Surakarta: Pustaka Cakra.

Sumiharti, S., & Ismawati, M. (2021). Kohesi Gramatikal dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 249-260.

<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.206>.

Sumiharti, S., & Ismawati, M. (2021). Kohesi Gramatikal dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 249-260.

<http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.206>.

Sunarsih, T. A. (2015). Kohesi Pada Novel The Naked Face dan Wajah Sang Pembunuh Karya Sydney Sheldon (*Cohesion In The Naked Face Novel and Wajah Sang Pembunuh Novel By Sydney Sheldon*). *Widyaparwa*, 43(2), 189-198.

<https://doi.org/10.26499/wdprw.v43i2.117>.

Supit, G. I., Paputungan, R., & Senduk, J. (2018). Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal Pada Koran Tribun Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4).

[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/20983/20670.](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/20983/20670)

Tambunan, M. A. (2022). Aspek Gramatikal dan Leksikal Lirik Lagu “Manusia Setengah Dewa” Iwan Fals. *Jurnal PBI NOMMENSEN*, 2(2), 9-16.

[https://jurnal.uhnp.ac.id/pendidikanbahasaindonesia_uhnp/article/download/268/220.](https://jurnal.uhnp.ac.id/pendidikanbahasaindonesia_uhnp/article/download/268/220)

Taopan, lisky. (2017). Pemarkah Kohesi dalam Rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 170-187.

[https://doi.org/10.22225/jr.3.1.166.170-187.](https://doi.org/10.22225/jr.3.1.166.170-187)

Thaib, A. P., Warouw, D. M., & Lotulung, L. J. (2019). Analisis Isi Keberpihakan Media Cetak Pada Berita Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 Di Surat Kabar Harian Manado Post Dan Tribun Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 8(2).

[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/23338/23030.](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/23338/23030)

Ulfiana, U., Talitha, S., & Mahajani, T. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Bina Budi Luhur. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 36-42.

<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i1.3669>

Umayyah, N. L. (2016). Kohesi Gramatikal Dan Leksikal dalam Berita Di Rubrik Daerah DIY Pada Situs Berita Online Sindonews.com. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5).

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/bsi/article/viewFile/3560/3246>.

Widayati, S. (2018). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip-kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 73-88.

<https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.69>

Winita, S., & Ramadhan, S. (2019). Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 19(2), 220 - 233.

https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24787.

Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202.

http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/viewFile/4481/pdf.

Wiyanti, E., Jurdianto, M., & Sulistiya, F (2021). Kohesi Gramatikal Reference Pada Cerpen Wanita Bermata Tersenyum Itu Telah Pergi Karya Fuad Sulistyono *Gramatical Cohesion Of References In The Short Story Wanita Bermata Tersenyum Itu Telah Pergi By Fuad Sulistyono*.

<https://www.academia.edu/download/79172391/185.pdf>.

Yonafri, C., & Emidar, E. (2019). Kontribusi Pemahaman Kosakata Bidang Jurnalistik terhadap Keterampilan

Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22
Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*, 8(2), 46-52.

<https://doi.org/10.24036/103919-019883>.

Yuliani, S., & Pramitasari, A. (2022). Kohesi Gramatikal
dan Leksikal Pada Tajuk Rencana Kompas Edisi
Oktober 202. In *NATIONAL SEMINAR OF PBI (English
Language Education)* (pp. 149-155).

<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/nspbi/article/download/948/703>.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif
dalam perspektif bimbingan dan
konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.

<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/viewFile/1641/911>.

Yusuf Ali, I., Masitoh, & Dicky Irawan, W. (2023). Analisis
Kohesi dalam Kumpulan Puisi Mimpi Hujan di Hotel
Hitam Karya Djuhardi Basri sebagai Alternatif Bahan
Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1),

10-21. Retrieved from.
<https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/553>.

Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Eds.). (2005). *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.

Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Eds.). (2005). *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.

Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97>

zis, A. W. . (2015). Pemarkah Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal: Analisis pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(1), 71-85.

<https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/view/8>.

GLOSARIUM

Tersurat	: Telah tertulis/eksplisit
Gramatikal	: Sesuai dengan tata bahasa
Sistematis	: Teratus atau yang diatur baik-baik
Sintaksis	: Hubungan kata dengan kata atau dengan satuan kata yang lainnya
Wacana	: Satuan bahasa yang terlengkap
Klausa	: Satuan gramatikal yang mengandung predikat dan bisa menjadi kalimat
Frasa	: Gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (tidak berkaitan dengan predikat)
Repetisi	: Pengulangan/ diulang kembali
Mengindikasikan	: Memberi petunjuk atau tanda
Eksistensi	: Keberadaan

ISBN 978-623-448-728-2



Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
Pondok Karisma Residence
Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009
<http://rcipress.rcipublisher.org/>